All Fields of Science J-LAS
Jurnal Penelitian
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index

Konsep Mendidik Sesuai karakter Anak dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye

The Concept of Education According to Children's Character In The Novel Series of Mamak's Children by Tere Liye

Evalusiana[1*] Tinggal Purwanto[2], Noblana Adib[3]
[1,2,3] Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Pascasarjana IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik (SAS) Bangka Belitung
Corresponding author*: evalusianafauzi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep mendidik sesuai karakter anak yang digambarkan dalam novel serial Anak Anak Mamak karya Tere Liye, (2) menganalisis cara mendidik anak yang terdapat dalam novel serial Anak Anak Mamak karya Tere Liye Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan library research atau kajian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan analisis fiksi berupa pendekatan memesis yang melihat karya sastra sebagai representasi dunia nyata melalui imitasi tindakan tokoh-tokoh dan peristiwa. Sumber primer yang diteliti yakni Novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye yang terdiri dari novel Eliana, Pukat, Burlian dan Amelia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pembacaan, penginventarisasian, pengidentifikasian, penginterpretasian, pembuktian, penyimpulan dan pelaporan. Teknik analisis data berupa teknik analisis isi yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) konsep mendidik sesuai karakter anak adalah dengan memahami tipe-tipe kepribadian anak yang terdiri dari 4 tipe, yaitu: korelis, sanguinis, plegmatis dan melankolis. (2) cara mendidik anak yang terdapat dalam serial ini adalah: a) memberikan panggilan/julukan kepada anak, b) mengajarkan kesederhanaan, c) memperkuat dasar-dasar agama sejak dini, d) memberi keteladanan dan nasehat, e) berdialog, f) mengajarkan kedisiplinan, dan h) memberikan kasih sayang dan perhatian.

Kata Kunci: Konsep Mendidik; Karakter; Anak; Novel

Abstract

This research aims to: (1) describe the concept of educating according to the character of children depicted in the novel series Anak Anak Mamak by Tere Liye, (2) analyze ways of educating children contained in the novel series Anak-Anak Mamak by Tere Liye This research uses qualitative research methods and the type of research used is library research or literature review. The approach used in fiction analysis is a mesis approach which sees literary works as representations of the real world through imitation of the actions of characters and events. The primary source studied is the Anak-Anak Mamak Novel Series by Tere Liye which consists of the novels Eliana, Pukat, Burlian and Amelia. Data collection techniques use reading, inventorying, identifying, interpreting, proving, inferring and reporting techniques. The data analysis technique is a content analysis technique which consists of data reduction stages, data presentation and drawing conclusions Based on the results of the research, it can be concluded that: (1) the concept of educating according to the child's character is to understand the child's personality types which consist of 4 types, namely: choleric, sanguine, phlegmatic and melancholic. (2) ways to educate children in this series are: a) giving children nicknames, b) teaching simplicity, c) strengthening the basics of religion from an early age, d) giving examples and advice, e) dialogue, f) teaching discipline, and h) giving love and attention.

***Keyword**: Concept of Education; Character; Children; Novel.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks, kecerdasan intelektual semata tidaklah cukup. Agar anak-anak dapat menghadapi berbagai tantangan hidup, mereka harus dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat. Mendidik tidak hanya tentang memberikan pelajaran umum, tetapi juga tentang memahami dan menanggapi bakat dan karakter setiap orang (Diarta, 2024). Dengan memperkuat moral dan etika dalam diri mereka, individu dapat membentuk pandangan optimis dan positif tentang hidup, dan memperoleh kebahagiaan yang lebih mendalam dan bermakna (Ningsih, Munawar, & Ananda, 2024). Cara orangtua membesarkan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara spiritual, emosional, maupun intelektual. Namun, tidak semua keluarga terutama orangtua sadar peran penting yang mereka mainkan dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya (Fredy Yunanto et al, 2022). Bagaimana cara orangtua bersikap sehari-hari juga ikut memengaruhi kepribadian anak. Orangtua harus selalu memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya karena anak-anak, sepert "peniru ulung", akan merekam apa yang mereka lihat dan dengar dan menjadikannya pondasi data dalam dirinya (Handrini, 2015).

Seiring berjalannya waktu, banyak hal telah memengaruhi cara orangtua memperlakukan anak mereka. Pertama adalah faktor teknologi. Kemunculan internet dan perangkat pintar telah mengubah cara orang berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Hal ini juga memengaruhi kehidupan sosial anak-anak, membuat mereka merasa asing di lingkungan sekitar karena tidak memiliki interaksi sosial (Chusna, 2017) . Namun, kita tidak menyadari bahwa inilah yang mengakibatkan perubahan negatif berupa degradasi moral, yang berarti penurunan nilai-nilai dan norma kehidupan yang mengarah pada sikap dan perilaku positif setiap orang, yakni perubahan negatif yang marak saat ini (Wantu, 2020). Salah satu tanggung jawab yang harus diberikan kepada orangtua atas anak yang diamanahkan kepada mereka adalah pola asuh yang tepat untuk membantu pembentukan karakter anak (Firmansyah et al., 2023). Orangtua sekarang dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang pengasuhan anak dari berbagai sumber, tetapi mereka juga menghadapi masalah untuk memilih yang mana yang benar dan relevan. Kedua, perubahan gaya hidup kontemporer, seperti urbanisasi dan tuntutan pekerjaan yang tinggi, memengaruhi waktu orangtua dan cara mereka berinteraksi dengan anak mereka. Orangtua cenderung membiarkan anak anaknya menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, bermain, menikmati keramaian kota, membeli barang mewah, dan selalu ingin menjadi perhatian (Qibtiyah, Mahmudi, & Triningtyas, 2017).

Ketiga, di era modern orangtua dihadapkan pada tantangan yang kompleks dan beragam, yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Salah satu tantangan utamanya adalah banyak orangtua bekerja penuh waktu, yang berarti mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab mengasuh anak dengan tuntutan karir (Sugitanata, 2024).

Konsep Tri Sentra Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara merupakan landasan penting dalam memahami proses pendidikan anak secara utuh. Tri Sentra Pendidikan menggarisbawahi pentingnya tiga lingkungan utama dalam mendidik anak, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat (Hastuti, 2020). Ketiga lingkungan ini saling terkait dan memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik (Ramadan et al., 2013).

Menurut Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur informal melalui keluarga adalah pusat pendidikan pertama yang menjadi pengantar dan pondasi yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya, sehingga pendidikan di lingkungan keluarga menjadi pusat pendidikan alamiah yang penuh kewajaran daripada jalur pendidikan lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dari sini terlihat bahwa orangtua memiliki peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Pertama, orangtua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak (Rahayu et al., 2023). Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sejak usia dini, anak-anak belajar tentang nilai nilai agama dari orangtua mereka. Anak lebih mudah meniru apa yang dilakukan orangtua daripada yang diucapkan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orangtua untuk menjaga sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2020).

Sebagaimana diterangkan dalam QS. an-Nahl:78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.

Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter, dimana anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian positif; nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan melalui interaksi sosial dan nilai-nilai sosial lainnya (Matondang, 2024). Pendidikan Islam mengajarkan anak-anak tidak hanya menumbuhkan kecerdasan, tetapi juga menanamkan akhlak yang mulia (Umroh, 2019). Orangtua juga perlu menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada anak-anaknya secara langsung. Pembentukan karakter religius pada anak harus dipersiapkan secara benar dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan mereka sejak usia dini. Kedua, peran guru di sekolah atau pusat pendidikan juga sangat signifikan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevalusi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sekolah, sebagai lembaga formal, bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga moral dan karakter kepada siswa. Sekolah tidak hanya membantu anak belajar keterampilan, tetapi mereka juga membantu mereka menjadi lebih peka terhadap interaksi sosial di lingkungan mereka. Ketika siswa berinteraksi dengan orang lain, karakter mereka dapat dilihat dan dinilai (Kholik, 2017).

Pada saat yang sama, masyarakat juga berperan penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai yang diajarkan di keluarga dan sekolah. Masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang tidak sistematis tetapi memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya (Naya, 2017). Masyarakat memberikan dukungan dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah

dan di sekolah. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khasnya. Norma-norma inilah yang harus diikuti oleh setiap individu dan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap (Subianto, 2013). Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menjaga lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai karakter, seperti menjaga kebersihan, tolong-menolong, dan saling menghormati. Serial Anak Mamak karya Tere Liye adalah salah satu karya fiktif. Dalam hal ini dikategorikan sebagai novel anak dengan kecenderungan menciptakan penggambaran yang lebih konkret melalui alam (Rismawati, 2017). Topik ini menarik diteliti karena pengalaman bersama orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Novel tersebut menggambarkan bahwa setiap anak dalam keluarga memiliki kepribadian dan emosi yang berbeda (Deviya & Supriyanto, 2016). Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan dari orang tua anak (internal) dan faktor lingkungan sekitarnya (eksternal) (Badiah, Widayati, & Husniah, 2013). Serial ini juga memberikan pesan penting mengenai pola asuh orangtua (parenting) terhadap anak anaknya. Tere Liye menekankan bahwa orangtua (keluarga), guru sekolah, guru mengaji, dan lingkungan kita semua sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak (Riskiyah, 2022). Dalam salah satu novel, Tere Liye menggambarkan bagaimana cara mendidik anak yang melakukan kesalahan tanpa harus memukul dan memarahinya. Lebih jauh lagi, novel ini menggambarkan bagaimana orangtua menanamkan kalimat-kalimat positif kepada dengan memberikan panggilan sayang kepada setiap anak sehingga menciptakan citra positif dalam jiwa anak sejak dini (Adlina, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian tentang novel serial anak-anak Mamak dapat memberikan wawasan yang sangat berharga baik dari sisi literasi, pengaruh sosial dan budaya, khususnya dalam memahami karakter anak dan bagaimana cara mendidik yang tepat. Ada banyak strategi dan cara mendidik yang tepat yang bisa diterapkan orangtua, Salah satunya adalah dengan mengenali tipe kepribadian mereka. Orangtua/pendidik dapat memberikan stimulasi yang sesuai untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang konsep mendidik berdasarkan karakter anak menjadi layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah 1. Bagaimana konsep mendidik sesuai karakter anak yang tergambar dalam novel Serial Anak Anak Mamak karya Tere Liye? 2. Bagaimana cara mendidik anak yang tercermin dalam novel serial Anak Anak Mamak karya Tere Liye?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut: a. Menjelaskan bagaimana konsep mendidik yang digambarkan dalam novel serial Anak Anak Mamak karya Tere Liye. b. Menganalisis cara mendidik anak yang tercermin dalam novel serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra dikalangan masyarakat; memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus. Secara praktis, sebagai pengetahuan dan pedoman serta pembangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter melalui novel beserta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari; sebagai

motivasi dan menambah referensi/bahan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penelitian pustaka, yaitu menggunakan bahan pustaka sebagai sumber penelitian (Hadi, 2004). Pendekatan analisis fiksi adalah proses objektif dan sistematis untuk memahami, menjelaskan, dan merumuskan isi fiksi yang diteliti (Muhardi & W.S., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan memesis yang memandang karya sastra sebagai representasi dunia nyata melalui imitasi tokoh dan peristiwa (Bahtiar dan Aswinarko, 2013). Menurut Iin, memesis bentuk upaya memahami novel berdasarkan status sosial, penokohan, perilaku para tokoh sehari-hari, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya (Parlina & Anggraini, 2018).

Data primer dari penelitian ini adalah penggalian informasi dari empat objek penelitian yaitu novel, Eliana, Pukat, Burlian dan Amelia dan data sekunder adalah data yang berasal dari buku, tinjauan pustaka, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini disebut penelitian dokumentasi atau studi analisis isi untuk mengkaji variabel sosiologis dan psikologis (Yakin, 2023). Kajian literatur ini mengumpulkan data dari perpustakaan dengan meringkas, menyarikan, atau membandingkan bahan kepustakaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengakses karya, gambar, atau tulisan yang dapat memberikan data dan informasi terkait peristiwa yang diteliti (Haryoko, Bahartiar, & Arwandi, 2020). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: pembacaan, penginventarisasian, pengidentifikasian, penginventarisasian, pembuktian, penyimpulan dan pelaporan (Muhardi W.S., 2021). Teknik analisis data menggunakan analisis tekstual yang bertujuan untuk menafsirkan teks agar memproleh pemahaman tentang tata cara yang memungkinkan untuk meninterpretasi realita yang ada (McKee, 2003). Studi analisis yang digunakan adalah analisis konten kualitatif yang berfokus pada pembahasan mendalam terkait informasi yang ditulis dalam media massa (Asfar & Taufan, 2019). Tahapan analisis data menggunakan tahapan Milles dan Huberman terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Intan, Amir, & Juanda, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe-tipe Kepribadian Anak dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak

Dari hasil pengumpulan data yang penulis lakukan, dalam Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye ditemukan bahwa setiap anak memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Kepribadian ini menjadi dasar pembentukan karakter seseorang dimana kepribadian menjadi bagaian diri manusia yang unik dengan pengaruh besarnya dalam merespon segala sesuatu (Koswanto, 2020). Keempat tokoh utama dalam serial ini yaitu Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia memiliki tipe kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain, sesuai dengan julukan yang diberikan orang tua mereka.

1. Tipe Kepribadian Eliana: Berani, Tidak mau diremehkan, Galak dan suka ngomel, Jujur dan terbuka, Bisa diandalkan, Penyayang, Menghormati orang yang memegang janji
2. Tipe Kepribadian Pukat: Pintar, Memiliki ide cemerlang, Tenang dan simpatik, Peduli, Sulit berbagi

3. Tipe Kepribadian Burlian: Istimewa, Supel, Logis, Ekspresif, Rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak bertanya, Jahil dan suka membantah
4. Tipe Kepribadian Amelia: Kuat pemahamannya, Pemikir, Banyak bertanya, Butuh pengakuan, Pemerhati, Cengeng dan pemaaf

Cara Mendidik Anak dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak

1. Memberi nama dan julukan yang baik kepada anak
   Tokoh Bapak (Pak Syahdan) memberikan nama serta julukan yang berbeda pada keempat anak-anaknya. Anak pertama diberi nama Eliana. Dia diberi julukan Si Anak Pemberani. Anak kedua diberi nama Pukat. Bapak memberikan julukan "Si Anak Pintar". Dari julukan tersebut Pak Syahdan memiliki harapan besar bahwa Pukat menjadi anak yang pintar, bukan saja dalam urusan pendidikan tapi juga pintar menghadapi situasi, kondisi dan masalah yang akan dia hadapi. Burlian anak ketiga Pak Syahdan mendapat julukan Si Anak Spesial. Bapak memberikan julukan ini karena Bapak menganggap Burlian istimewa sejak dia belum lahir. Anak keempat Pak Syahdan diberi nama Amelia. Sebagai anak bungsu Amelia paling sering diolok-olok oleh ketiga saudaranya dan seing mengadu pada Mamak dan Bapak ketika dijahili. Oleh karena itu diberi julukan Si Anak Kuat.
2. Mengajarkan kesederhanaan
   Kesederhanaan merupakan salah satu sikap yang perlu diteladani dari Rosulullah. Kesederhanaan juga diajarkan Pak Syahdan kepada keempat anaknya. Keterbatasan ekonomi dan latar belakang mereka yang berada di daerah pedalaman membuat anak-anak terbiasa untuk tidak berlebih-lebihan.
3. Mengajarkan dasar-dasar agama
   Ada 3 hal yang mendasar yang perlu ditanamkan dalam mengajarkan dasar-dasar agama pada anak, yaitu: nilai aqidah, nilai ibadah dan muamalah, dan nilai akhlak: jujur, berbuat baik, meminta maaf, dan menjaga alam.
4. Memberi keteladanan dan nasehat
   Dari keempat novel serial anak-anak Mamak, banyak sekali nasihat dan teladan yang tersurat dalam kutipan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Keteladanan pertama itu tentunya berasal dari orang tua. Dalam hal ini Bapak dan Mamak adalah teladan utama bagi anak-anaknya.
5. Berdialog
   Dalam novel Serial Anak-Anak Mamak, Pak Syahdan (Bapak) seringkali mengajak keempat anaknya berdialog. Hal ini dilakukan Bapak ketika keempat anaknya mendapat hukuman atau sedang membenci Mamak.
6. Mengajarkan kedisiplinan
   Dalam novel serial Anak-anak Mamak ini, keempat anak ini baik di rumah maupun di sekolah dididik dengan kedisiplinan. Ada beberapa penggalan dialog yang menggambarkan kedisiplinan baik itu dari orang tua (Bapak dan Mamak) maupun dari guru (Pak Bin).
7. Kasih sayang dan perhatian
   Dalam novel, terdapat dialog yang menunjukkan begitu besarnya kasih sayang ibu kepada anaknya. Ketika Pukat sakit, Mamak dengan setia menunggui Pukat, tertidur disamping Pukat. Mamak juga dengan telaten menyuapi, memberi obat, mengompres,

membersihkan muntah bahkan memapah Pukat ke kamar mandi.

Konsep Mendidik sesuai Karakter Anak dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye

Tabel 1. Tipe Kepribadian Tokoh Anak-Anak Mamak

No	Tokoh	Ciri-ciri Kepribadian	Tipe Kepribadian
1	Eliana	Berani Tidak mau diremehkan Galak Suka ngomel Jujur Terbuka Bisa diandalkan Penyayang Menghormati orang yang memegang janji	Koleris
2	Pukat	Pintar Memiliki ide cemerlang Tenang Simpatik Peduli Sulit berbagi	Flegmatis
3	Burlian	Logis Supel Ekspresif Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Banyak bertanya Jahil Suka membantah	Sanguinis
4	Amelia	Kuat pemahamannya Banyak bertanya Ingin diakui Pemerhati Cengeng Pemaaf	Melankolis

Peneliti menemukan bahwa orangtua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Dalam cerita ini Bapak Syahdan dan Ibu Nurmas selalu memberikan dukungan dan cinta tanpa syarat, walaupun mereka juga tegas dan mengharapkan anak-anaknya untuk bertanggung jawab. Mereka berusaha menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan anak-anak, yang memungkinkan anak merasa aman dan dihargai dalam keluarga. Pendidikan bukan hanya soal sekolah, tetapi juga pendidikan kehidupan yang melibatkan pengalaman praktis. Orang tua dalam novel ini selalu mengiatkan anak-anaknya bahwa ilmu pengetahuan adalah kekuatan yang bisa membuka banyak peluang dalam hidup. Mereka mendorong anak-anak untuk berpikir lebih luas dan tidak terbatas pada hal-hal yang ada di sekitar mereka. Meskipun orangtua dalam novel ini menghargai tradisi dan nilai-nilai adat, mereka juga cukup terbuka dan tidak terlalu otoriter dalam cara mendidik anak. Ada ruang bagi anak-anak untuk berbicara, mengungkapkan

pendapat, dan bertanya. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berpikir kritis dan membuat keputusan sendiri. Dalam serial ini, orangtua juga mengajarkan anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Baik itu dalam konteks keluarga, pekerjaan, ataupun hubungan dengan orang lain. Orangtua sangat menekankan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab.

Nilai-nilai dalam keempat novel-Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia secara keseluruhan mencerminkan cara mendidik anak yang menekankan pembentukan karakter kuat, mandiri, dan berempati. Dalam Eliana, orangtua dapat mengambil pelajaran penting tentang pentingnya mendidik anak perempuan agar berani, mandiri, dan tidak terkungkung oleh batasan stereotip gender, sehingga mereka tumbuh sebagai individu yang percaya diri dan mampu mengambil keputusan sendiri. Sementara dalam Pukat, nilai kejujuran dan kepedulian yang ditanamkan sejak dini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membentuk moral anak, tidak hanya mengjarkan kebenaran, tetapi juga keteguhan untuk mempertahankan nilai tersebut di tengah tantangan. Dalam Burlian, persahabatan yang erat dan tulus menjadi cerminan dari pendidikan sosial yang diajarkan orangtua, yaitu bagaimana anak diajak untuk menghargai kepercayaan, setia kawan, dan saling mendukung. Sedangkan Amelia mengajarkanbahwa kegigihan dan ketekunan adalah hasil dari pola asuh yang memberi ruang bagi anak untuk menghadapi tantangan, belajar dari kegagalan, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai cita-cita. Keempat novel ini menyiratkan bahwa cara mendidik anak yang efektif adalah dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan secara langsung melalui pengalaman dan keteladanan, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, peduli, dan memiliki integritas tinggi.

Nilai keunikan dari cara mendidik orang tua terletak pada pendekatan pendidikan yang sederhana namun sarat makna, berbasis nilai-nilai luhur, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang kuat. Mamak dan Bapak, tidak hanya memberi nasihat secara lisan, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini menjadi pendekatan unik karena anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan bukan dari perintah semata. Setiap anak memiliki karakter dan potensi berbeda-Eliana yang kritis, Pukat yang cerdas, Burlian yang suka berpetualang, dan Amelia yang gigih. Orang tua tidak memaksakan standar yang sama, melainkan mendukung kekhasan tiap anak, membimbing mereka tumbuh sesuai jati dirinya, sambil tetap menanamkan nilai yang konsisten. Tanpa kemewahan atau teori parenting modern, Mamak dan Bapak mendidik anak-anak melalui peristiwa konkret di kehidupan desa misalnya saat menghadapi kesulitan ekonomi, konflik sosial, atau petualangan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan disampaikan dalam konteks nyata, yang membuatnya mudah dipahami dan diterima anak. Mamak terkenal tegas, bahkan keras, namun selalu dilandasi kasih sayang. Ini mencerminkan pola asuh yang berimbang antara disiplin dan kasih, dimana batasan yang diberikan bertujuan untuk membentuk karakter, bukan mengekang. Ketegasan itu membuat anak-anak belajar menghargai aturan, tetapi tetap merasa dicintai. Anak-anak dalam serial ini dibiasakan untuk mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang tua. Pendidikan ini menjadikan mereka pribadi yang kuat menghadapi tantangan hidup.

Secara keseluruhan, dari cara mendidik orang tua dalam serial ini adalah pendekatan tradisional yang bijak dan membumi, yang menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman nyata, keteladanan, dan cinta yang tidak selalu dimanifestasikan secara verbal,

tetapi terasa dalam tindakan. Ini adalah bentuk pendidikan yang sangat relevan bahkan di zaman modern karena menyentuh aspek kemanusiaan yang paling mendasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan konsep mendidik sesuai karakter anak dalam novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye disesuaikan dengan tipe kepribadian anak yang dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yakni sanguinis, flegmatis, koleris, dan melankolis. Masing-masing tipe ini memiliki karakteristik yang unik, dan penting bagi orang tua untuk memahami perbedaan tersebut guna mendukung perkembangan anak secara optimal serta mengelola emosi dan potensi mereka. Dengan memahami ciri-ciri tiap tipe kepribadian ini, orang tua atau pendidik dapat memberikan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan akademis mereka.

Terdapat beberapa cara mendidik anak dalam novel Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liya. Mendidik anak dengan baik melibatkan berbagai pendekatan, seperti memberikan panggilan yang baik, mengajarkan kesederhanaan, dasar-dasar agama, dan nilai-nilai positif lainnya. Memberikan keteladanan, berdialog dengan anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang sangat penting agar anak merasa dihargai. Selain itu, penting untuk menekankan disiplin dengan pemberian hukuman dan hadiah yang sesuai. Cara didik ini menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati terhadap orang lain, dengan fokus lebih pada pembentukan sikap hidup yang baik daripada sekadar pencapaian akademik.

Saran

1. Bagi pembaca
   Minat pembaca dan mengapresiasi sebuah karya perlu terus dikembangkan karena selain sebagai hiburan, membaca juga dapat memperluas wawasan dan memberikan pembelajaran berharga tentang nilai-nilai kehidupan.
2. Bagi peneliti lain
   Penelitian ini bukanlah suatu penelitian akhir atau final. Oleh karena itu, penelitian serupa diharapkan dapat dikembangkan oleh para peneliti berikutnya dengan berbagai pendekatan, yang lebih kritis seperti pendekatan psikologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Bagi orang tua/guru
   Memahami tipe-tipe kepribadian anak sangat penting untuk membantu orang tua atau guru dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam menangani dan berinteraksi dengan anak. Dengan mengenali kepribadian anak, orang tua dapat memperlakukan mereka sesuai dengan karakteristiknya, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, Shafira 'Belajar Parenting Dari Novel Tere Liye: Burlian-Si Anak Spesial', Ceritamamah.Com, 2023, p. 1 <https://ceritamamah.com/burlian-si-anak-spesial/>.

Arif Firmansyah, Rossa Meparinda, Natasya Nurfaiza Zuriatti, Diah Rakatini Ningsih, dan Muhammad Ilyas Madani, 'Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Perkembangan Anak', Journal of Communication and Social Sciences, 1.2 (2023), pp. 52–65, doi:10.61994/jcss.v1i2.32

Asfar, A.M., dan Irfan Taufan, 'Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)', January, 2019, p. 2, doi:10.13140/RG.2.2.21963.41767Agustina, Susanti, 'Content Analysis of , Serial Anak - Anak Mamak ' Novel for Bibliotherapy', November, 2017

Badiah Zamhariratun, Endang Sri Widayati, dan Furoidatul Husniah, 'Karakter Tokoh dalam Novel Pukat: Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye (Character in Tere Liye's "Pukat: Serial Anak-Anak Mamak"), 2013, pp. 1–4.

Bahtiar, Ahmad, dan Aswinarko, Metode Penelitian Sastra (PT. Pustaka Media, 2013)

Chusna, Puji Asmaul, 'Pengaruh Media Gadjet pada Perkembangan Karakter Anak', Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 17, pp. 315–30

Deviya, Ayu, dan Teguh Supriyanto, 'Struktur Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama pada Novel Serial Anak-Anak Mamak', Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5.2 (2016), pp. 115–23

Diarta, Annisya Asri, '10 Cara Mendidik Anak Yang Baik Sesuai Karakter dan Talentanya', Haibunda, 2024

Hadi, Sutrisno, Metodologi Research I (Andi Offset, 2004)

Handrini, Ninik, Bidadari Itu adalah Ibu (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). Harahap, Nursapia, Penelitian Kualitatif (Wal Ashri Publishing, 2020)

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis) (Badan Penerbit UNM, 2020)

Hastuti Lili, 'Tri Pusat Pedidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama', Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak Tri Pusat Pendidikan, 5.1 (2020), pp. 83–95.

Intan, Maya, Johar Amir, dan Juanda Juanda, 'Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel "Si Anak Pemberani" Karya Tere Liye: Sebuah Pendekatan Richard Eyre', Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10.2 (2024), pp. 1320–34, doi:10.30605/onoma.v10i2.3466

Kholik, Nur, 'Peranan Sekolah sebagai Lembaga Pengembangan', Jurnal Tawadhu, 1.2 (2017), pp. 244–71

Koswanto, Alvin, Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia (Lindan Bestari, 2020).

Matondang, Fatiha Sabila Putri, Elvina Jahwa, Miftahul Hasanah Habib, Naufal Ariq Nasution, dan Luthfi Hambali, 'Peran dan Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkah Laku Anak', Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5.3 (2024), pp. 3424–33

McKee, Alan, Textual Analysis. A Beginer's Guide (Sage Publication Ltd, 2003) Mesenu, Buku

Muhardi, M.S., dan Hasanuddin W.S., Prosedur Analisis Fiksi (Subha Mandiri Jaya, 2021

Naya, A. Mujadid, 'Tri Pusat Pendidikan sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran', At-Ta'lim Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016, 16.1 (2017), pp. 162–78

Ningsih, Wahyu, Ahmad Munawar, dan Sherly Ananda, 'Model Pendidikan Profetik Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak', Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, 1.3 (2024), pp. 110–20

Parlina, Iin, dan Chintia Anggraini, 'Kajian Mimesis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye', Dialegtologi, III.2 (2018), pp. 126–36

Qibtiyah, Muro'atul, Ibnu Mahmudi, dan Diana Ariswanti Triningtyas, 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Pola Asuh Autoritatif terhadap Penyiapan Kehidupan Berkeluarga pada Remaja', Jurnal Ilmiah Counsellia, 7.2 (2017), pp. 82–92

Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, dan Dewi Fitriana, 'Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak', Dharmas Education Journal (DE_Journal), 4.2 (2023), pp. 887–92, doi:10.56667/dejournal.v4i2.1189

Ramadan, R.Aditia Fariz, Husnul Awalia, Mellani Wulandari dan Amrizal Nofriyadi, Sukatin, 'Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak', Manajemen Pendidikan Islam, FPIK, IAI Nusantara Batang Hari, Jambi, 2013, pp. 70–82.

Riskiyah, Faridatur, 'Belajar Parenting dari Novel Serial Anak Mamak Karya Tere Liye', 2022

Rismawati, Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia, ed. by Rahmad Nuthihar, 1st edn (Bina Karya Akademika, 2017)

Subianto, Jito, 'Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8.2 (2013), pp. 331–54

Sudirman, I Nyoman, Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini (Nilacakra, 2021)

Sugitanata, Arif, 'Membumikan Fikih Flexi-Parenting sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern', At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam, Volume. 3.1 (2024), pp. 20–49

Susanti, Dyah Aris, 'Bimbingan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini', Al-Ibtida, Vol. 08 (2020), pp. 35–56

Umroh, Ida Latifatul, 'Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0', Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2.2 (2019), pp. 208–25, doi:10.52166/talim.v2i2.1644

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2017, II, 39–45, doi:10.24967/ekombis.v2i1.48

Wantu, Hasyim Mahmud, 'Pendidikan Karakter untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa', Irfani, 16 Nomor 1.Juni (2020), pp. 1–8

Yakin, Ipa Hafsiah, Metodologi Penelitian, (CV. Aksara Global Akademia, 2023) Yani Muhammad, dkk, Penguatan Ketahanan Keluarga Di Era Digital (Syiah Kuala University Press, 2024).

Yunanto, Fredy, Mohammad Rudiyanto, Sandy Vikki Aryanto, dan Ria Ria Kasanova, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga dan Sekolah', Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi, 7.1 (2022), pp. 49–62